The Role of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Motivation in Influencing Students' Entrepreneurship Interest

Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha dalam Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa

Didin Hikmah Perkasa (*)

Fakultas Ekonomi
Universitas Dian Nusantara

Fedri Triansah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mercu Buana

Donant Alananto Iskandar

Fakultas Bisnis, Program Studi Manajemen,
Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on students' interest in entrepreneurship. Sampling in this study amounted to 66 respondents who were taken using total sampling technique. Methods of data analysis in this study using multiple linear regression analysis (SPSS version 23). The results of this study indicate that the entrepreneurship education variable has a positive and insignificant effect on the entrepreneurial interest of students of the 2013 Faculty of Economics and Business Regular 2 and the entrepreneurial motivation variable has a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship at Mercu Buana College of Economics and Business Regular 2 students of 2013.

Keywords: *entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, entrepreneurship interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 responden yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (SPSS 2.3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis reguler 2 angkatan 2013 dan variabel motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha perguruan tinggi. Mahasiswa Mercu Buana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Reguler 2 angkatan 2013.

Kata kunci: *pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, minat berwirausaha*

(*) Corresponding Author: didin.hikmah.perkasa@undira.ac.id

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah dipercaya sebagai kekuatan penting dalam pertumbuhan ekonomi global yang menciptakan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi (Minniti, Bygrave dan Autio, 2006). Ketika Indonesia dilanda krisis, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dimotori oleh adanya kewirausahaan adalah sektor usaha yang mampu bertahan dari hempasan krisis ekonomi global pada tahun 1998. Ekonomi dan peran UKM yang pada tahun 2007 mencapai 49,84 juta unit usaha, dan merupakan 99,99% dari pelaku usaha nasional, dalam tata perekonomian nasional sudah tidak di ragukan lagi dengan melihat kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional.

Pertumbuhan makro ekonomi yang cukup kuat selama lebih dari satu dekade ini secara perlahan telah mampu menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Namun, dengan kira-kira

dua juta penduduk Indonesia yang tiap tahunnya terjun ke dunia kerja, adalah tantangan yang sangat besar buat pemerintah Indonesia untuk menstimulasi penciptaan lahan kerja baru supaya pasar kerja dapat menyerap para pencari kerja yang tiap tahunnya terus bertambah pengangguran (kebanyakan adalah mereka yang baru lulus kuliah) adalah sesuatu kekhawatiran utama dan butuh adanya tindakan yang cepat.

Dengan jumlah total penduduk sekitar 255 juta orang, Indonesia adalah negara berpenduduk terpadat keempat di dunia (setelah Cina, India dan Amerika Serikat). Selanjutnya, negara ini juga memiliki populasi penduduk yang muda karena sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur di bawah 30 tahun. Jika kedua faktor tersebut digabungkan, indikasinya Indonesia adalah negara yang memiliki kekuatan tenaga kerja yang besar, yang akan berkembang menjadi lebih besar lagi ke depan, maka menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdiskusi, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan mengubah *mindset* para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini, para mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Melihat fenomena yang terjadi, angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun. Para mahasiswa rata-rata belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang di dapatkan, hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang tetap melanjutkan wirausaha. Hal tersebut disebabkan karena kurang motivasi atau minat berwirausaha masih rendah selain itu sebagian mahasiswa juga masih takut terjun di bidang wirausaha ada anggapan untuk memiliki usaha harus ada modal yang besar, selain dari itu bayang-bayang jika usaha belum tentu berhasil artinya merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis usaha untuk berwirausaha penuh dengan ketidakpastian dan rasa takut akan kegagalan atau risiko ketidakberhasilan atau rugi dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha". Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia

berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan.

Pendidikan nantinya akan berguna bagi masyarakat dikemudian hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan sering dijadikan tolak ukur penerimaan pekerjaan yaitu dengan mempertimbangkan pendidikan terakhir yang dimiliki. Menurut Sugihartono dkk. (2007), Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Dengan diperolehnya pendidikan yang tinggi, akan meningkat pula kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan mahasiswa dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran dapat terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, kampus universitas.

Kewirausahaan

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain. Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru (Nursito dan Nugroho, 2013) Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.

Menurut Hendro (2011) kewirausahaan adalah kemampuan untuk merangkai dan memberdayakan semua yang dimiliki. Perlu disadari bahwa saat ini pengetahuan akademis saja tidaklah cukup untuk menjadi bekal di masa depan. Walaupun lulus dengan predikat yang sangat baik, namun bila pengetahuan (prestasi) akademis tidak dilengkapi dengan kemampuan (*skill*) atau keahlian yang lain, hal itu tidaklah cukup.

Stoner dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi. Dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki andil dalam membentuk manusia untuk berkarya dan berpikir kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk menjadi seorang inovator dan kreativotar. Kewirausahaan dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan. Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran konsep dan *skill* untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak mampu melihatnya. Kewirausahaan mengacu pada perilaku yang meliputi: pengambilan inisiatif dan mengorganisasi untuk mengubah sumber daya terhadap risiko dan kegagalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang. Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Banyaknya wirausaha merupakan salah satu penopang perekonomian nasional sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan terus-menerus.

Menurut Agus Wibowo (2011), terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi di dalam kurikulum program studi, terdistribusi di dalam berbagai mata kuliah keilmuan. Perguruan Tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan *to be entrepreneur*, diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berpikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.

Minat Berwirausaha

Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas. Kondisi-kondisi insidental dapat mengubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil sifatnya. Selain itu, minat merupakan kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas yaitu keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Sedangkan menurut G. Meredith para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Santoso (1993) menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemampuan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa dari kegagalan yang dialami.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

H1 : Diduga pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa

H2 : Diduga motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa

METODE

Menurut Sugiono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

LITERATUS is a journal published by Neoelectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

Our focus:
Social and Culture

Our Scope:
Humanities, Education, Management, History, Economics, Linguistics, Literature, Religion, Politics, Sociology, Anthropology, and others.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta angkatan 2013 berjumlah 192 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik *proportionate stratified random sampling* yakni pemilihan sampel secara acak dengan cara dihitung secara proporsional yang memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel data. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin adalah 66 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 10 %. Data responden merupakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis reguler 2 angkatan 2013.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2014). Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset berupa survei. Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji realibilitas yang dilakukan dengan program SPSS didapat bahwa koefisien Cronbach's Alpha untuk variabel pendidikan kewirausahaan lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,800, variabel motivasi berwirausaha lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,821, dan variabel minat berwirausaha lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,814. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,05592888
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,057
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil olah data pada SPSS pada di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel X1 (pendidikan kewirausahaan), variabel X2 (motivasi berwirausaha) dan Y (minat berwirausaha) memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan Kewirausahaan	,731	1,369
	Motivasi Berwirausaha	,731	1,369

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai toleran dari masing-masing variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 0,731 dan motivasi berwirausaha (X2) sebesar 0,731. Dari hasil *output variance inflation factor* (VIF) diketahui masing-masing variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 1,369 dan motivasi berwirausaha (X2) sebesar 1,369. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen.

Dari gambar grafik scatterplot di atas tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,410	4,053		3,062	,003
	Pendidikan Kewirausahaan	,190	,099	,195	1,916	,060
	Motivasi Berwirausaha	,497	,084	,603	5,930	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari persamaan matematis regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12,410 merupakan perpotongan garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Mercu Buana ketika variabel bebasnya, yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) dan motivasi berwirausaha (X2) sama dengan nol (0).
- Variabel pendidikan kewirausahaan (X1) memiliki koefisien regresi positif, artinya bahwa apabila variabel pendidikan kewirausahaan (X1) meningkat sebesar satu satuan maka minat berwirausaha mahasiswa Universitas Mercu Buana akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 0,190 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

- c. Variabel motivasi berwirausaha (X2) memiliki koefisien regresi positif, artinya bahwa apabila variabel motivasi berwirausaha (X2) meningkat sebesar satu satuan maka minat berwirausaha mahasiswa Universitas Mercu Buana akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 0,497 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,509	4,120

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel diketahui hasil koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,509 yang artinya 50,9% yang berarti kontribusi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Jadi selebihnya sebesar 49,1% (100%-50,9%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1175,744	2	587,872	34,636	,000 ^b
	Residual	1069,286	63	16,973		
	Total	2245,030	65			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan Tabel dapat dilihat nilai probabilitas sig 0,000 itu berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,410	4,053		3,062	,003
	Pendidikan Kewirausahaan	,190	,099	,195	1,916	,060
	Motivasi Berwirausaha	,497	,084	,603	5,930	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Uji Hipotesis Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan tabel probabilitas sig pendidikan kewirausahaan sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan secara parsial pendidikan kewirausahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Uji Hipotesis Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Berdasarkan tabel probabilitas sig motivasi berwirausaha sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan secara parsial motivasi berwirausaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 1,916 dan nilai signifikansi sebesar 0,60 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha. dikarenakan mahasiswa merasa kurang tertarik dan merasakan belum banyak pengalaman yang didapat dari kegiatan dan mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang telah dilaksanakan. Walaupun mahasiswa dapat saling bekerja sama dalam menjualkan produk mereka sendiri bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat dikatakan masih rendah hal ini dapat disebabkan beberapa faktor di antaranya metode pembelajaran yang

digunakan kurang bervariasi sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam berwirausaha.

Sesuai hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha kemungkinan Pendidikan Kewirausahaan hanya sebagai sumber pengetahuan saja sehingga tidak menumbuhkan Minat Berwirausaha. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dadang Priyono, Teti Herawati (2018) di mana Pendidikan Kewirausahaan positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 5,930 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha sangat berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha dikarenakan dalam motivasi berwirausaha diberikan mengenai cara-cara dan pengalaman seseorang wirausaha yang sukses sehingga mampu menambah keterampilan dan ketertarikan para mahasiswa untuk berwirausaha sebagai motivasi.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utin Nina Hermina, Syarifah Novieyana & Desvira Zain (2011) di mana Motivasi Berwirausaha positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha

PENUTUP

Penelitian ini mencoba menganalisis variabel-variabel yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Mercu Buana. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan diperoleh mahasiswa bukan dari keinginan sendiri tetapi lebih kepada kurikulum dalam perkuliahan, sehingga pemahaman atas kewirausahaan bukan dari keinginan hati mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 1,916 dan nilai signifikansi sebesar 0,60 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha. dikarenakan mahasiswa merasa kurang tertarik dan merasakan belum banyak pengalaman yang didapat dari kegiatan dan mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang telah dilaksanakan. Walaupun mahasiswa dapat saling bekerja sama dalam menjualkan produk mereka sendiri bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dapat dikatakan masih rendah hal ini dapat disebabkan beberapa faktor di antaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pada dasarnya motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dapat ditingkatkan dikarenakan saat ini untuk terjun berwirausaha lebih mudah salah satunya dengan menggunakan teknologi atau berwirausaha melalui media *online* yang lebih simpel. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha sangat berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha dikarenakan dalam motivasi berwirausaha diberikan mengenai cara-cara dan pengalaman seseorang wirausaha yang sukses sehingga mampu menambah keterampilan dan ketertarikan para mahasiswa untuk berwirausaha sebagai motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan agar semua akademis internal seperti Badan Mahasiswa (BEM), untuk lebih kreatif dalam menerapkan program kerja yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti *event* bazar multiproduk (BMP), yang tidak lain pengisi *stand* bazar tersebut adalah mahasiswa UMB dan jangan membuat *event* berupa bazar-bazar yang hanya menyediakan tempat bagi usaha kecil menengah (UKM) dari luar kampus dan lebih di tekankan khusus untuk mahasiswa yang ingin belajar dan mengembangkan jiwa sebagai *entrepreneur* dan mampu meningkatkan fasilitas dan pengetahuan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi mahasiswa yang memiliki jiwa berwirausaha.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kepribadian tingkat pendidikan, dorongan keluarga, ingin lebih dihargai, lingkungan dan pergaulan dari latar belakang mahasiswa yang di jadikan sampel untuk memperluas pengembangan penelitian seperti yang telah diteliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani & Ma'mur. (2011). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Laksana
- Astiti & Widyaning. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Budiati, Y., Yani, T., & Universari. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud*, Vol. 14 No.1, Juni 2012.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hermi, U. N., Novieyana, S., & Zain. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, ISSN 1693-9093. Vol. 7. No 2 Juli 2011.
- Kurnianto & Putra, I. (2012). Menumbuh Kembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis*, 26 Mei 2012.
- Koesworo, S., & Nugraheni. (2006). Motivasi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Aplikasi Theory of Planed Behavior. *Ekuitas*, Vol. 11 No. 2 Juni 2007.
- Komsi, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Bandung*, 8-9 Oktober 2013. Vol 5 Oktober 2013
- Kemendiknas . (2010). *Rencana Aksi Pendidikan Nasional Pendidikan Karakter*: Jakarta
- Kurniasih, L. & Herminingsih. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 2, Nomor 2, November . hlm. 129 - 146
- Leonardus, S. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta : Salemba Empat
- Lestari, R. B & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP. Forum Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 1 No. 2 Maret 2012.
- Lupiyo, R. (2013) *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahesa & Rahardja. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Jurnal Diponegoro of Management*. Vol 1. No. 1 Tahun 2012
- Minniti, M., Bygrave, W. & Autio, E. (2005). *Global Entrepreneurship Monitor Report*. London: London Business School and Babson College
- Minniti, M., Bygrave, W. & Autio, E. (2006). *Global Entrepreneurship Monitor Report*. London: London Business School and Babson College
- Nursito, S. dan Nugroho. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Mahasiswa-mahasiswa di Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. *Jurnal Psikologi*
- Priyanto, Duwi. (2010). *SPSS: Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom

LITERATUS is a journal published by Neolectura, issued two times in one year. Literatus is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social impact and cultural studies. It is hoped that LITERATUS can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

Our focus:
Social and Culture

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and others.

- Priyono & Herawati. Hubungan *Life Skill* dan Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Peserta Didik Lembaga Pendidikan Keterampilan di Kabupaten Cirebon). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume XIII No.2 Januari-Juni 2018
- Putra, R. A. (2012). Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negri Padang. *Jurnal Manajemen*, Vol 01. No 01 September 2012.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uni-Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2008). *Kewirausahaan Business Entrepenuer*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : UPI.
- Suryana, Y. & Bayu, K. (2013). *Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sinarasri & Hanun. (2012). Pengaruh Latar Belakang Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Unimus. Seminar Hasil- Hasil Penelitian*, – LPPM UNIMUS 2012.
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13 No. 01.
- Tatang, S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Wahyuni & Putri, W. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Peserta Didik Untuk Berwirausaha Pada Peserta Didik Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Wibowo, Agus. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.